

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Desain Penelitian

Metode penelitian yang diambil yaitu metode penelitian eksperimen, karena penelitian ini adalah penelitian percobaan pada suatu objek atau subjek. Penelitian eksperimen yang digunakan yakni penelitian eksperimen kuasi/semu, mengambil subjek penelitiannya pada manusia. Menurut Mulyatiningsih (2011: hlm. 85) *“penelitian eksperimen semu/kuasi berfungsi untuk mengetahui pengaruh dari percobaan yang dilakukan terhadap karakteristik subjek yang di uji oleh peneliti”*. Penelitian ini akan digunakan untuk menguji cobakan suatu penerapan model pembelajaran pada anak tuna rungu dengan menggunakan strategi komunikasi untuk memahami bunyi dan irama.

Metode eksperimen kuasi yang diambil menggunakan pendekatan kuantitatif yang artinya *“digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan”* (Sugiyono, 2017: hlm. 14).

Adapun jenis penelitian *pre-experimental (nondesigns)*, karena desain ini bukan eksperimen sesungguhnya dikatakan seperti itu karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel independen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini terjadi karena tidak adanya variabel control dan sampel tidak dipilih secara random. (Sugiyono, 2017: hlm. 109). Desain yang digunakan yaitu menggunakan desain *One-group pretest-posttest*, desain ini hanya memiliki 2 set data hasil pengukuran yaitu pretest  $O_1$  dan pengukuran posttest  $O_2$ , penelitiannya hanya dilakukan oleh satu kelompok saja tanpa menggunakan tes kejelasan pada keadaan kelompok sebelum diberi perlakuan dan sampel nya dipilih

NOFA SOFANI, 2021

**STRATEGI KOMUNIKASI PERSEPSI BUNYI DAN IRAMA BERBASIS MODALITAS UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN GERAK TARI SISWA TUNARUNGU (Studi Eksperimen Pada  
Pembelajaran Daring Seni Tari Di SLB B YPLB Majalengka)**  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

secara acak. Desain ini dapat diukur melalui pretest sebelum diberikannya perlakuan dan posttest setelah diberikannya perlakuan. Maka dari itu hasil perlakuan dapat lebih akurat karena akan terlihat dari perbandingan perlakuan sebelumnya. Skema dari desain ini sebagai berikut :

$$Pretest \times posttest = O_1 \times O_2$$

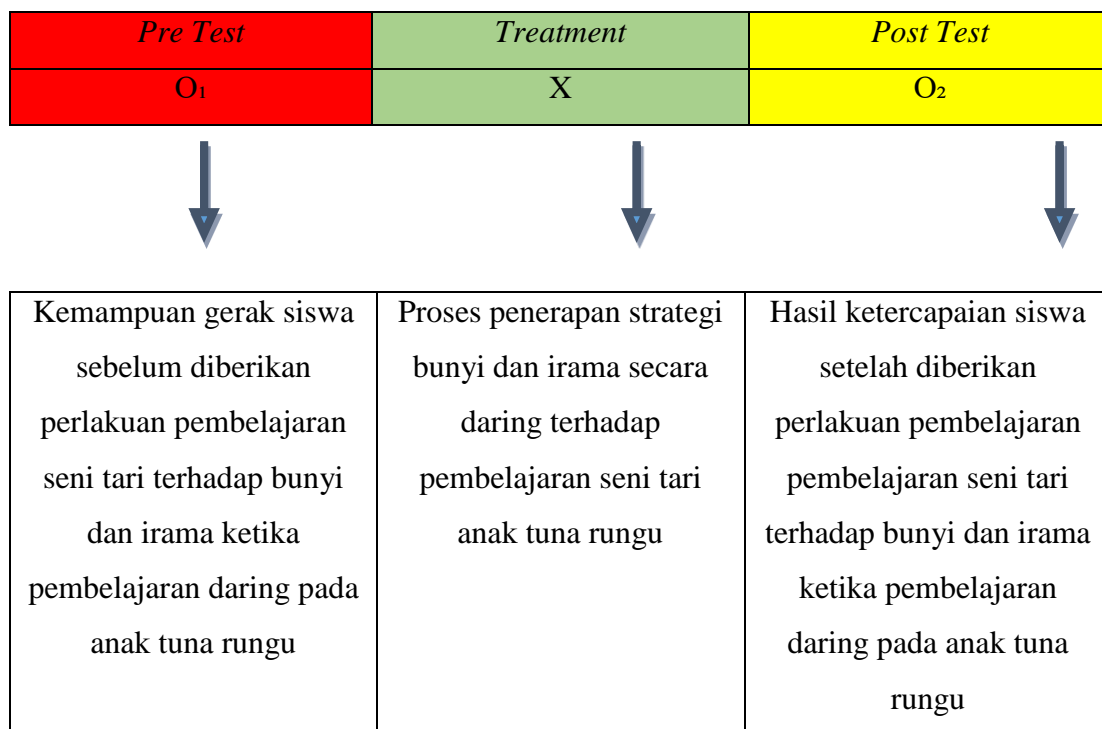
O<sub>1</sub> : *test pretest* dilakukan sebelum diberikan perlakuan

X : *treatment* (perlakuan) dilakukan untukn siswa dengan menggunakan pendekatan demonstrasi dan keterampilan memproses perolehan.

O<sub>2</sub> : *test posttest* dilakukan setelah diberikan perlakuan

### Bagan 3.1

#### Desain Penelitian



NOFA SOFANI, 2021

**STRATEGI KOMUNIKASI PERSEPSI BUNYI DAN IRAMA BERBASIS MODALITAS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GERAK TARI SISWA TUNARUNGU (Studi Eksperimen Pada Pembelajaran Daring Seni Tari Di SLB B YPLB Majalengka)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

### **3.2. Partisipasi Penelitian**

Partisipasi adalah setiap elemen yang berkontribusi dalam memberikan informasi atau data. Partisipasi pada penelitian ini merupakan siswa tuna rungu yang tinggal dikelas X dengan jumlah siswa 12 orang dari 3 kelas, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

### **3.3. Lokasi, Populasi, Sampel**

#### **3.3.1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dilakukan bertempat di Jl. Siti Armilah No. 01 Majalengka. Majalengka Kulon, Kec. Majalengka, Kab. Majalengka Prov. Jawa Barat. Dengan pertimbangan peneliti SLB ini merupakan lembaga pendidikan swasta yang memiliki fasilitas cukup lengkap untuk dilakukannya penelitian sesuai judul yang diangkat. Peneliti memilih lokasi tersebut karena dekat dengan wilayah tempat tinggal peneliti dan mengetahui kondisi pendidikan yang ada disekolah tersebut untuk menjadi bahan pertimbangan penelitian yang akan dilakukan.

#### **3.3.2. Populasi Penelitian**

Menurut Mulyatiningsih & Nuryanto (2011, hlm. 9 ) menyatakan bahwa “populasi adalah sekumpulan orang, tumbuhan atau benda yang mempunyai karakteristik tertentu yang akan diteliti”. Jadi populasi yang diambil untuk penelitian ini adalah siswa tuna rungu yang ada di SLB B YPLB Majalengka dengan jumlah kelas siswa tunarungu SMA kelas X yaitu 3 kelas dan siswa sebanyak 12 orang.

#### **3.3.3. Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 118) menjelaskan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Ketika mengambil sampel harus dilakukan dengan benar-benar dalam memilih dan memperoleh populasinya sehingga dapat berfungsi sebagai contoh dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya. Sampel harus bersifat representative artinya mewakili dari keseluruhan populasi mana yang akan diambil dan dijadikan sebagai sampel.

Adapun teknik sampling menurut Sugiyono (2017a, hlm. 119-120) dibagi menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang diberikan peluang sama bagi setiap unsur atau populasi untuk dipilih. Yang termasuk pada sampel ini yaitu *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random, sampling area (cluster) sampling* (sampel menurut daerah). *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi *sampling sistematis*, *kuota*, *aksidental*, *purposive*, *jenuh* dan *snowball*. (Sugiyono, 2017a, hlm. 122).

Namun pada penelitian ini Teknik pengambilan sampel yang dilakukan menggunakan *simple random sampling*, pengambilannya secara acak dan sederhana jika nama-nama yang akan dijadikan populasi sudah tersedia. Sampel tersebut dilakukan jika populasi tersebut dianggap homogen sehingga memudahkan untuk pengambilan sampelnya. Peneliti memilih siswa kelas X tuna rungu dengan jumlah keseluruhan 6 orang dan diambil 3 perempuan serta 3 laki-laki untuk dijadikan sampel yang bertempat di SLB B YPLB Majalengka, pemilihan sampel dengan jumlah 6 orang dilakukan untuk mengefektivitaskan waktu dan mempermudah penelitian. Menurut Kartono (1980) menyatakan bahwa populasi penelitian dibatasi oleh kriteria yang dipilih berdasarkan penelitian dari daerah yang akan diteliti.

Dengan demikian penelitian yang dilakukan oleh peneliti bermaksud untuk memberikan sebuah pengalaman dalam strategi pembelajaran khususnya pembelajaran tari dengan menggunakan sistem komunikasi persepsi bunyi dan irama agar siswa dapat berkreasi dan dapat melahirkan sebuah metode pembelajaran baru yang menyenangkan dan mengajak siswa untuk selektif terhadap imajinasi mereka terutama ketika mendengarkan bunyi.

**NOFA SOFANI, 2021**

**STRATEGI KOMUNIKASI PERSEPSI BUNYI DAN IRAMA BERBASIS MODALITAS UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN GERAK TARI SISWA TUNARUNGU (Studi Eksperimen Pada  
Pembelajaran Daring Seni Tari Di SLB B YPLB Majalengka)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu**

### 3.4. Instrument Penelitian

Instrument penelitian merupakan sebuah alat untuk mengukur hasil dan mengumpulkan data dari tercapainya penelitian yang telah dilakukan. Menurut Alma Hawkins dalam jurnal (Susanti, 2015) adapun indikator yang akan di hadapkan pada siswa ketika dilapangan yakni siswa menciptakan sebuah kreativitas dengan tahapan :

1) Tahap *Eksplorasi*, artinya siswa berpikir, berimajinasi, merasakan dan merespon yang bertujuan untuk menginspirasi ide atau gagasan mengenai karya seni yang akan diciptakan.

2) Tahap *Improvisasi*, artinya siswa mencoba hasil ide atau gagasan yang telah didapatkan dari inspirasinya.

3) Tahap *Forming*, artinya pada tahap ini merupakan tahap akhir dimana siswa akan membentuk sebuah karya yang telah mereka rencanakan pada tahap sebelumnya dan tahap ini dapat dinamakan tahap pembentukan.

**Tabel 3.1**

*Kisi-kisi instrument Penelitian Pada Aspek dan Uraian Indikator Penilaian*

Komponen	Sub Komponen	Indikator	Sub Indikator
Eksplorasi	Imajinasi gerak binatang	1.Menirukan gerak binatang	1.1 Menyebutkan binatang apa yang ada dalam gambar
			1.2 Menirukan gerak seperti gambar binatang

			1.3 Memperagakan gerak binatang sesuai unsur tari ruang (luas, sedang dan sempit) serta tenaga (lemah dan kuat)
		2. Menirukan suara binatang dari gambar	2.1 Meniru suara binatang yang ada dalam gambar
			2.2 Memperagakan gerak sesuai gambar binatang dengan bunyi suara binatang
Improvisasi	Mengembangkan gerak binatang sesuai bunyi yang didengar	1. Menerapkan bunyi yang didengar dengan gerak binatang	1.1 Mendeteksi bunyi alat musik yang diberikan
			1.2 Menerapkan gerak sesuai bunyi yang sudah diberikan
Forming	Membentuk tarian dari gerak yang sudah dieksplorasi	1. Membentuk tari manuk dadali dari gerak	1.1 Menyusun gerak yang sudah dieksplorasi

NOFA SOFANI, 2021

**STRATEGI KOMUNIKASI PERSEPSI BUNYI DAN IRAMA BERBASIS MODALITAS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GERAK TARI SISWA TUNARUNGU (Studi Eksperimen Pada Pembelajaran Daring Seni Tari Di SLB B YPLB Majalengka)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

		binatang sesuai irama	1.2 Membentuk tari manuk dadali dari gerak binatang yang sudah ada sesuai irama lagu manuk dadali
--	--	-----------------------	---

Guru tidak menuntut untuk menari yang bagus tetapi memberikan kebebasan berekspresi sesuai kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif serta membangun kepekaan mendengar dan komunikasinya. Indikator tersebut bertujuan untuk melihat kemampuan gerak siswa dalam menghubungkan bunyi dan irama dengan gerak berdasarkan imajinasi siswa.

#### 3.4.1. Pedoman Tes

Test adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Sugiyono, 2017, hlm. 193). Tes berfungsi untuk mengumpulkan data hasil dari pengukuran kemampuan seseorang. Berikut ini merupakan kriteria penilaian pada tes perporma atau dapat dikatakan tes praktik yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 3.2**

*Kriteria Penilaian Kemampuan Gerak Tari Terhadap Strategi Komunikasi Persepsi Bunyi Dan Irama*

Kriteria	Indikator	Skor	Nilai
----------	-----------	------	-------

NOFA SOFANI, 2021

*STRATEGI KOMUNIKASI PERSEPSI BUNYI DAN IRAMA BERBASIS MODALITAS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GERAK TARI SISWA TUNARUNGU (Studi Eksperimen Pada Pembelajaran Daring Seni Tari Di SLB B YPLB Majalengka)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sangat Baik	1. Siswa mampu memenuhi indikator pada penilaian eksplorasi mempersepsikan bunyi dan irama sesuai gerak tari	91-100	A
	2. Siswa mampu memenuhi indikator pada penilaian improvisasi mempersepsikan bunyi dan irama sesuai gerak tari		
	3. Siswa mampu memenuhi indikator penilaian forming mempersepsikan bunyi dan irama dengan sesuai gerak tari		
Baik	1. Siswa mampu memenuhi indikator pada penilaian eksplorasi mempersepsikan bunyi dan irama sesuai gerak tari	81-90	B
	2. Siswa mampu memenuhi indikator pada penilaian improvisasi mempersepsikan bunyi dan irama sesuai gerak tari		
Cukup Baik	1. Siswa mampu memenuhi salah satu indikator pada penilaian ekplorasi/improvisasi/forming untuk mempersepsikan bunyi dan irama sesuai gerak tari	78-80	C

Catatan :

Interval = 50-100

91-100 (Sangat Baik)

81-90 (Baik)

78-80 (Cukup baik)

Tes praktik pada penelitian ini menggunakan tes yang dilakukan berupa :

**NOFA SOFANI, 2021**

**STRATEGI KOMUNIKASI PERSEPSI BUNYI DAN IRAMA BERBASIS MODALITAS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GERAK TARI SISWA TUNARUNGU (Studi Eksperimen Pada Pembelajaran Daring Seni Tari Di SLB B YPLB Majalengka)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

- a. *Pretest*. Pretest adalah tes awal yang digunakan sebelum siswa diberikan sebuah perlakuan/*treatment* terhadap pembelajaran seni tari dengan menggunakan strategi komunikasi persepsi bunyi dan irama. Tes yang dilakukan berguna untuk mengukur keterampilan siswa pada pembelajaran seni tari dan intelektual/pengetahuan sistem komunikasi persepsi bunyi dan irama. Hal tersebut akan menjadi sebuah tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana penguasaan mereka terhadap pembelajaran seni tari sebelum diberi perlakuan dengan strategi pembelajaran yang dilakukan peneliti.
- b. *Post-test*. Pos-test adalah tes yang digunakan setelah siswa diberi sebuah *treatment*, biasanya tes ini dilakukan diakhir, tujuannya untuk membandingkan keberhasilan siswa pada proses pembelajaran seni tari dengan menggunakan strategi komunikasi persepsi bunyi dan irama untuk mengetahui kemampuan gerak siswa walaupun secara daring.

**Table 3.3**

Format Penilaian Sebelum Diberikan *Treatment*

NAMA	SKALA PENILAIAN			Jumlah atau skor	Rata- rata (X)	(X <sup>2</sup> )
	Eksplorasi (Berpikir Dan Berimajinasi)	Improvisasi (Hasil Ide)	Forming (Membentuk)			
SR						
SH						
MI						
FY						
FN						

NOFA SOFANI, 2021

**STRATEGI KOMUNIKASI PERSEPSI BUNYI DAN IRAMA BERBASIS MODALITAS UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN GERAK TARI SISWA TUNARUNGU (Studi Eksperimen Pada  
Pembelajaran Daring Seni Tari Di SLB B YPLB Majalengka)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

AA						
Jumlah (Σ)						
Rata-rata						

**Table 3.4**  
Format Penilaian Setelah Diberikan *Treatment*

NAMA	SKALA PENILAIAN			Jumlah atau skor	Rata- rata (X)	(X <sup>2</sup> )
	Eksplorasi (Berpikir Dan Berimajinasi)	Improvisasi (Hasil Ide)	Forming (Membentuk)			
SR						
SH						
MI						
FY						
FN						
AA						
Jumlah (Σ)						
Rata-rata						

**Deskriptor yang ingin dicapai :**

**1. Pembelajaran KPBI dan Kemampuan Gerak**

1) Eksplorasi

NOFA SOFANI, 2021

*STRATEGI KOMUNIKASI PERSEPSI BUNYI DAN IRAMA BERBASIS MODALITAS UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN GERAK TARI SISWA TUNARUNGU (Studi Eksperimen Pada  
Pembelajaran Daring Seni Tari Di SLB B YPLB Majalengka)*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

- a. Siswa mampu Menyebutkan alat musik yang ada pada gambar
- b. Siswa mampu berpikir untuk merespon bunyi suara dari gambar alat musik.
- c. Siswa dapat merasakan getaran bunyi dan irama yang dipersepsikannya.
- d. Siswa mampu menyimak bunyi dan irama menjadi sebuah gerak setelah mempresepsikannya.
- e. Siswa mampu mengidentifikasi ketukan dari simbol yang diberikan
- f. Siswa mampu mengidentifikasi hewan yang ada pada gambar.
- g. Siswa mampu mendeskripsikan gerakan hewan dengan berdasarkan unsur tari raung, tenaga dan level.
- h. Siswa mampu memperagakan gerakan hewan dengan berdasarkan unsur tari raung, tenaga dan level.

## 2) Improvisasi

- a. Siswa mampu menentukan bunyi dan irama dari alat musik yang telah dipresepsikannya.
- b. Siswa mampu mencoba bermain dengan ketukan yang sudah dipelajari
- c. Siswa mampu mengembangkan ide untuk membuat ketukan dari bunyi alat musik yang sudah dipersepsikan.
- d. Siswa mampu mengkomunikasikan gerak hewan dengan bunyi dan irama ketukan yang sudah dipelajari.
- e. Siswa mampu memperagakan gerak tari dari stimulus hewan berdasarkan iringan musik

## 3) Forming

- a. Siswa mampu menyusun gerakan yang sudah dibuat dari mudah hingga rumit berdasarkan unsur tari.
- b. Siswa mampu membuat tari manuk dadali sesuai gerakan yang sudah ada dengan unsur tari.

**NOFA SOFANI, 2021**

***STRATEGI KOMUNIKASI PERSEPSI BUNYI DAN IRAMA BERBASIS MODALITAS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GERAK TARI SISWA TUNARUNGU (Studi Eksperimen Pada Pembelajaran Daring Seni Tari Di SLB B YPLB Majalengka)***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

- c. Siswa mampu menghubungkan gerak dengan bunyi dan irama yang dipersepsikannya berdasarkan unsur tari.
- d. Siswa mampu memperindah sebuah tarian yang disusunnya dengan memperhatikan unsur tari.
- e. Siswa mampu tampil berani akan hasil imajinasi tarian yang telah dibuat secara tersusun.

### **3.4.2. Pedoman Observasi**

Observasi dilakukan melalui *whatsapp* karena penelitian ini berbasis daring atau online dengan tujuan untuk mengamati penerapan pengaruh strategi komunikasi bunyi dan irama sebagai media pembelajaran seni tari untuk mengetahui kemampuan gerak siswa selama proses itu berlangsung. Apakah siswa tersebut dapat mengamati bunyi yang diberikan oleh guru secara terus-menerus ataukah hanya dalam waktu tertentu saja. Pedoman observasi digunakan untuk mengetahui kemampuan gerak siswa dalam pembelajaran seni tari dan mengetahui sejauh mana penerapan strategi komunikasi persepsi bunyi dan irama yang dilakukan oleh guru di SLB B YPLB Majalengka melalui tahapan eksplorasi, improvisasi serta forming dalam membuat karya tari.

### **3.4.3. Pedoman Wawancara**

Proses wawancara dilakukan secara langsung pada tanggal 11 Desember 2020 atau tatap muka yang berupa pertanyaan kepada guru kelas ketika pembelajaran berlangsung. Pada tanggal 20 Mei 2021 peneliti melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk mengetahui kurikulum yang diterapkan pada strategi persepsi bunyi dan irama dalam kurikulum di SLB B YLB Majalengka serta peneliti melakukan wawancara dengan siswa perihal pengetahuan tentang persepsi bunyi dan irama. Wawancara dilakukan secara terstruktur dan teknik yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui lebih jauh mengenai sekolah dan strategi komunikasi persepsi bunyi dan irama serta strategi pembelajaran seni tari di sekolah. Kegiatan wawancara ini untuk menemukan data yang tidak didapatkan dari data observasi,

**NOFA SOFANI, 2021**

**STRATEGI KOMUNIKASI PERSEPSI BUNYI DAN IRAMA BERBASIS MODALITAS UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN GERAK TARI SISWA TUNARUNGU (Studi Eksperimen Pada  
Pembelajaran Daring Seni Tari Di SLB B YPLB Majalengka)**  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

biasanya kegiatan wawancara ini dilakukan dengan tatap muka langsung atau melalui telepon. Wawancara ditunjukkan kepada guru SLB B YPLB Majalengka, kepala sekolah SLB B YPLB Majalengka dan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum yang menjadi sasaran penelitian serta siswa tuna rungu. Hasil wawancara dicatat dan direkam agar akurat dan peneliti dapat bertanggung jawab atas pertanyaan serta jawaban dari narasumbernya. Wawancara dilakukan sebanyak 3 kali yaitu ketika *pre-test* dilaksanakan, ketika *treatment* serta ketika akhir penelitian yang dinamakan *post-test*. Ketiga wawancara membahas mengenai persepsi bunyi dan irama berpengaruh atau tidak pada pembelajaran seni tari serta kemampuan gerak yang dimiliki siswa tuna rungu.

#### **3.4.4. Pedoman Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. (Arikunto, 2010, hlm. 274). Selain dari data hasil wawancara dan observasi, dokumentasi juga penting untuk memuat hal akurat dan jelas karena dapat berupa foto-foto peristiwa ketika proses pembelajaran komunikasi bunyi dan irama berbasis modalitas secara daring untuk pembelajaran tari pada anak tuna rungu itu berlangsung. hal ini akan menunjang keaslian peneliti pada proses penelitiannya. Dokumentasi digunakan untuk menyimpan laporan hasil wawancara atau observasi berupa gambar serta mengumpulkan semua data ketika pelaksanaan penelitian berlangsung yang berupa foto atau gambar.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

#### **1.5.1 Observasi**

Observasi ini sangat penting digunakan tujuannya agar hal penting yang terjadi ketika penelitian berlangsung dapat diperoleh sesuai pengamatan peneliti. Observasi dilakukan sebelum dan setelah pelaksanaan berlangsung. Sebelum pelaksanaan berlangsung peneliti mengumpulkan data berupa data siswa tuna rungu dan data

NOFA SOFANI, 2021

**STRATEGI KOMUNIKASI PERSEPSI BUNYI DAN IRAMA BERBASIS MODALITAS UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN GERAK TARI SISWA TUNARUNGU (Studi Eksperimen Pada  
Pembelajaran Daring Seni Tari Di SLB B YPLB Majalengka)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

sekolah. Saat proses berlangsung peneliti akan menganalisis kemampuan gerak siswa yang mendapat metode pembelajaran komunikasi persepsi bunyi dan irama sebagai media pembelajaran tari siswa tuna rungu. Diakhir setelah pelaksanaan berlangsung peneliti menyimpulkan keberhasilan dari metode komunikasi persepsi bunyi dan irama yang digunakan untuk pembelajaran seni tari secara daring.

### **3.5.2. Wawancara**

Menurut Mulyatiningsih & Nuryanto, (2011, hlm. 32) menyatakan bahwa “Wawancara merupakan salah satu metode yang digunakan untuk pengumpulan data serta informasi yang dilakukan secara lisan”. Kegiatan wawancara ini untuk menemukan data yang tidak didapatkan dari data observasi, biasanya kegiatan wawancara ini dilakukan dengan tatap muka langsung atau melalui telepon. wawancara dilakukan pada tanggal 11 Desember 2020 secara langsung atau bertemu langsung dengan guru kelas yang menjadi narasumber terkait dengan pembelajaran tari siswa tunarungu serta wawancara dilakukan pada tanggal 20 Mei 2021 dilakukan bersama Wakil kepala Sekolah Bidang Kurikulum. Wawancara ditunjukkan kepada guru SLB B YPLB Majalengka, kepala sekolah SLB B YPLB Majalengka dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang menjadi sasaran penelitian. Tujuan dari wawancara ini yaitu untuk mengetahui strategi apakah yang dipakai dalam pembelajaran seni tari dan bagaimana pengaplikasian dari strategi komunikasi persepsi bunyi dan irama serta bagaimana kemampuan gerak tari siswa tunarungu di sekolah SLB YPLB Majalengka. Hal tersebut menjadi sebuah bekal untuk peneliti agar mengetahui bagaimana pembelajaran dan strategi yang digunakan dikelas ketika pembelajaran seni khususnya seni tari serta dapat menjadi tolak ukur bagi peneliti dalam kemampuan gerak siswa tunarungu setelah dilaksanakannya penelitian yang didalamnya mencakup eksplorasi, improvisasi serta forming atau membentuk sebuah karya tari. Hasil wawancara dicatat dan direkam agar akurat dan peneliti dapat bertanggung jawab atas pertanyaan serta jawaban dari narasumbernya.

**NOFA SOFANI, 2021**

***STRATEGI KOMUNIKASI PERSEPSI BUNYI DAN IRAMA BERBASIS MODALITAS UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN GERAK TARI SISWA TUNARUNGU (Studi Eksperimen Pada  
Pembelajaran Daring Seni Tari Di SLB B YPLB Majalengka)***  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

### 3.5.3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data secara real atau nyata foto, *screenshot* gambar hasil chatting serta video yang telah didapatkan dari hasil penelitian. Selain dari data hasil wawancara dan observasi, dokumentasi juga penting untuk memuat hal akurat dan jelas karena dapat berupa foto-foto peristiwa ketika proses pembelajaran komunikasi bunyi dan irama sebagai media untuk pembelajaran tari pada anak tuna rungu itu berlangsung. Kegiatan dokumentasi dilakukan ketika wawancara secara langsung dengan guru SLB B YPLB Majalengka dan observasi untuk melihat bangunan yang ada di sekolah tersebut serta dokumentasi dari siswa yang sedang melakukan pengujian dari peneliti dapat berupa foto atau video yang nanti dikirim melalui media whatsapp atau yang lainnya.

### 3.5.4. Studi Pustaka

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data berupa, buku, journal, buku catatan, skripsi, siswa tunarungu, media bunyi dan irama. Peneliti melakukan pencarian dari berbagai sumber di internet atau berbasis daring di *website google scholar* berupa journal skripsi, skripsi mahasiswa dari berbagai universitas serta sebagian buku yang dimiliki oleh peneliti. Hal ini dijadikan sebuah referensi oleh peneliti untuk penulisan laporan penelitian. Sumber yang dicari akan menjadi bukti untuk memperkuat sebuah laporan tulisan data penelitian dan dapat terhindar dari plagiarism.

### 3.5.5. Test

Test dilakukan untuk mengetahui hasil awal dan akhir dalam penelitian ini. Test ini berupa tes perpompa/parktik yang dilakukan pada *pre-test* dan *post-test* dimana *pre-test* itu aadalah tes yang dilakukan sebelum anak diberikan treatment pembelajaran komunikasi bunyi dan irama berbasis modalitas secara daring untuk mengetahui kemampuan gerak siswa pada pembelajaran tari siswa tunarungu dan *post-test* digunakan setelah anak diberikan perlakuan/*treatment* tersebut. *Pre-test* dilakukan

NOFA SOFANI, 2021

**STRATEGI KOMUNIKASI PERSEPSI BUNYI DAN IRAMA BERBASIS MODALITAS UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN GERAK TARI SISWA TUNARUNGU (Studi Eksperimen Pada  
Pembelajaran Daring Seni Tari Di SLB B YPLB Majalengka)**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebanyak 1 kali dan *post-test* dilakukan sebanyak 1 kali pula, artinya tes diberikan di awal dan diakhir dalam 2 kali pertemuan.

### **3.6. Prosedur Pengumpulan Data**

Pada penelitian prosedur pengumpulan data dilakukan dengan tiga tahapan yaitu :

#### **3.6.1. Langkah-langkah Penelitian**

##### **1. Tahap Persiapan**

Tahap ini terdiri dari ; meminta izin, memperkenalkan, menyiapkan, membuat list pertanyaan yang sudah disusun sedemian rupa untuk digunakan ketika wawancara.

##### **1) Observasi Lapangan**

Observasi ke lapangan dilakukan pada tanggal 10 Desember 2020 dan 25 Maret 2021. Dilakukan dilingkungan sekolah dan secara langsung atau tatap muka. Guru dijadikan sebagai subjek penelitian sebelum dilakukannya *treatment*. Ketika observasi berlangsung peneliti dikenalkan pada beberapa siswa yang sedang berlatih seni tari serta diajak bagaimana cara berkomunikasi dengan siswa tunarungu menggunakan Bahasa oral.

##### **2) Penetapan Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan sebanyak 6 orang diambil dari siswa siswi kelas X 3 laki-laki dan 3 perempuan. Teknik yang digunakan menggunakan teknik *simple random sampling* artinya populasi dilakukan secara acak tanpa membedakan-bedakannya pada populasi tersebut.

##### **3) Wawancara**

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 10 Desember 2020 dan 20 Mei 2021. Wawancara yang dilakukan peneliti diajukan kepada kepala sekolah dan guru di SLB B YPLB Majalengka dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum terkait dengan sarana prasarana sekolah, kegiatan belajar, metode pembelajaran, serta kondisi siswa-siswi SLB B YPLB Majalengka.

##### **4) Menyusun Pelaksanaan Penelitian**

NOFA SOFANI, 2021

**STRATEGI KOMUNIKASI PERSEPSI BUNYI DAN IRAMA BERBASIS MODALITAS UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN GERAK TARI SISWA TUNARUNGU (Studi Eksperimen Pada  
Pembelajaran Daring Seni Tari Di SLB B YPLB Majalengka)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Pelaksanaan dibuat dari pembuatan rencana terlebih dahulu yaitu pada tanggal 15 Maret – 28 Maret 2021. Peneliti telah melaksanakan bimbingan *online* untuk menyusun pelaksanaan dimulai pada tanggal 07 Maret 2021 sampai seterusnya. Kegiatan bimbingan dilakukan agar peneliti dapat menentukan jumlah pertemuan saat penelitian berlangsung, merancang bahan ajar untuk penelitian yang akan dilakukan, pembahasan setiap kali penelitian dilakukan, langkah-langkah serta metode pembelajarannya.

5) Menetapkan instrumen penelitian yang akan dilakukan pada *pretest* dan *post-test* juga sebagai salah satu penyusunan pelaksanaan penelitian.

## **2. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan beberapa hal diantaranya :

- 1) Melakukan observasi disekolah yang akan menjadi tempat penelitian.
- 2) Memberikan pertanyaan berupa wawancara kepada guru kelas disekolah yang akan dijadikan penelitian yaitu SLB B YPLB Majalengka terkait dengan judul yang akan diteliti.
- 3) Mengambil sampel yang dibutuhkan oleh peneliti disekolah berupa siswa tuna rungu yang sudah ada sebanyak 6 orang.
- 4) Melakukan strategi pembelajaran komunikasi persepsi bunyi dan irama berbasis modalitas terhadap kemampuan gerak siswa tuna rungu secara daring di SLB B YPLB Majalengka dalam pembelajaran seni tari.
- 5) Memberikan *post test* (test hasil dari pelaksanaan pembelajaran strategi KPBI).

## **3. Tahap Pelaporan**

- 1) Analisis data hasil perolehan

Analisis data hasil pengolahan dibahas pada BAB IV ketika penelitian berlangsung. Sebelum diberikan perlakuan, sedang dilaksanakannya *treatment*/perlakuan, dan setelah diberikannya perlakuan.

- 2) Perolehan penelitian dan pelaporan hasil penelitian

NOFA SOFANI, 2021

**STRATEGI KOMUNIKASI PERSEPSI BUNYI DAN IRAMA BERBASIS MODALITAS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GERAK TARI SISWA TUNARUNGU (Studi Eksperimen Pada Pembelajaran Daring Seni Tari Di SLB B YPLB Majalengka)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Kegiatan ini bermaksud untuk menarik kesimpulan dari hasil akhir penelitian. Hasil akhir yang dilihat adalah pengaruh dari strategi komunikasi persepsi bunyi dan irama berbasis modalitas terhadap kemampuan gerak siswa tuna rungu pada pembelajaran seni tari secara daring di SLB B YPLB Majalengka yang dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan.

### 3.6.2. Identifikasi Jenis Variabel

Terdapat dua variabel dari sekian objek yang ada. Variabel pertama adalah variabel bebas atau independen (X) merupakan objek yang mempengaruhi pada penelitian yang dilakukan, kedua adanya variabel terikat atau dependen (Y), variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Penjelasan secara rinci terkait variabel yang akan digunakan pada penelitian ini :

- a. Variabel bebas (independen) : dikatakan variabel bebas (independen) karena variabel ini mampu berdiri sendiri dan dapat mempengaruhi objek lain sehingga dapat dimanipulasi dengan sistematis. Variabel independen (X) pada penelitian berikut ini adalah strategi komunikasi persepsi bunyi dan irama yang akan mempengaruhi variabel (Y).
- b. Variabel terikat (dependen) : dikatakan variabel terikat karena variabel jenis ini adalah objek yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau independen artinya tidak dapat berdiri sendiri dan harus bergantung pada objek lain. Variabel ini akan diukur sebagai hasil dari manipulasi variabel bebas. Adapun variabel terikat dari penelitian ini adalah kemampuan gerak pada siswa tunarungu pada pembelajaran seni tari secara daring.

*X = Strategi Komunikasi Persepsi Bunyi dan Irama Berbasis Modalitas*



*Y = Kemampuan Gerak Pada Siswa Tuna Rungu*

NOFA SOFANI, 2021

**STRATEGI KOMUNIKASI PERSEPSI BUNYI DAN IRAMA BERBASIS MODALITAS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GERAK TARI SISWA TUNARUNGU (Studi Eksperimen Pada Pembelajaran Daring Seni Tari Di SLB B YPLB Majalengka)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

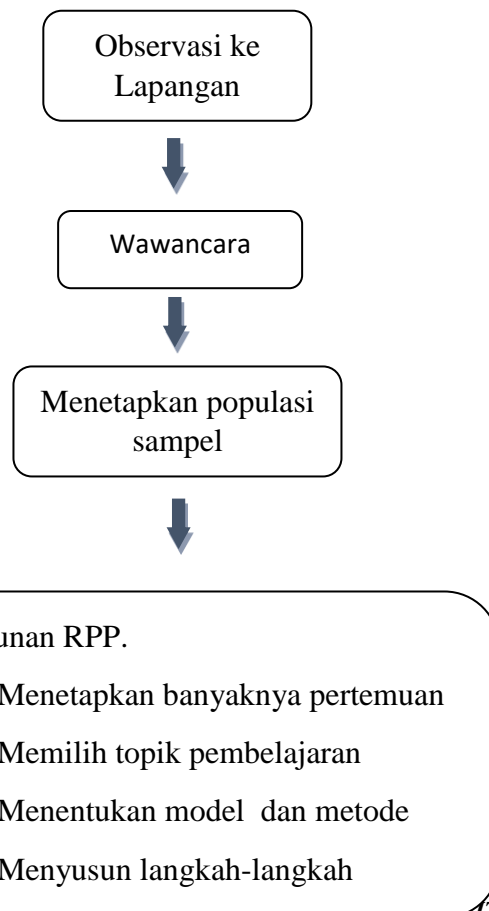
Berdasarkan variabel yang telah dijelaskan diatas maka pada penelitian ini kosntruk variabel yang merupakan indikator penilaian untuk meningkatkan kemampuan gerak siswa tuna rungu terhadap strategi komunikasi persepsi bunyi dan irama adalah Menurut Alma Hawkins dalam jurnal (Susanti, 2015) yakni menciptakan sebuah kreativitas melalui :

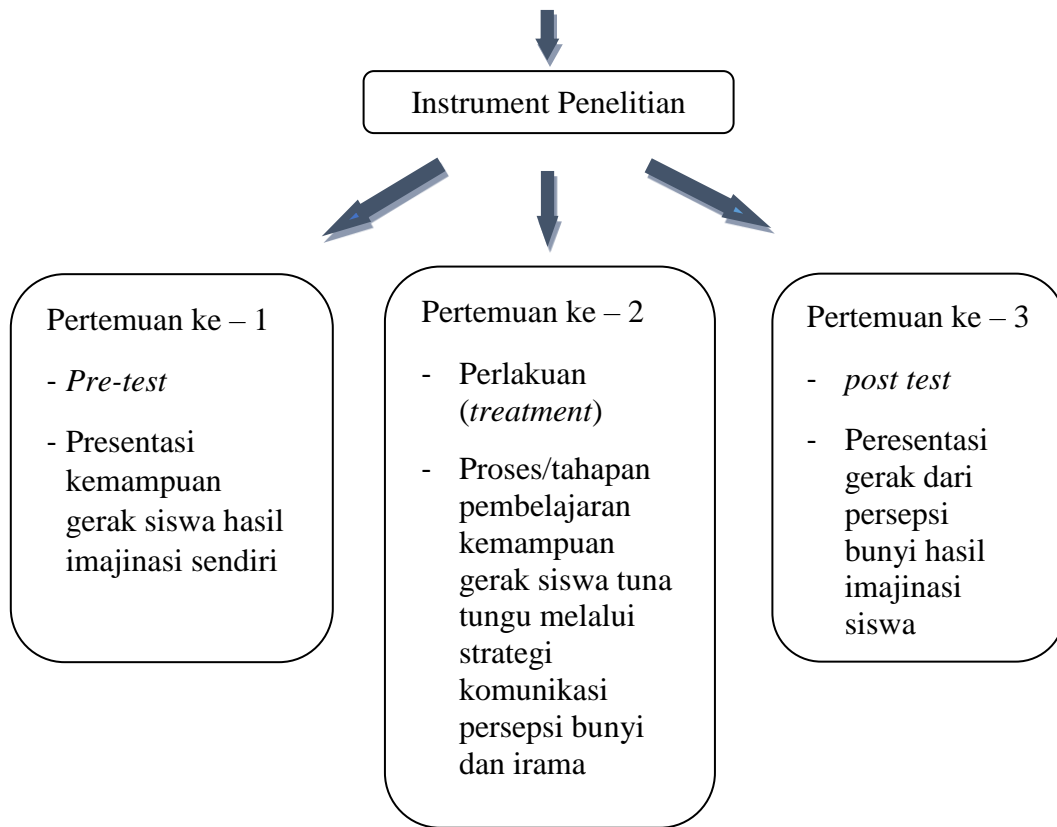
- 1) Tahap *Eksplorasi* (berpikir dan berimajinasi)
- 2) Tahap *Improvisasi* (mengembangkan ide/gagasan berpikir kreatif)
- 3) Tahap *Forming* (membentuk sebuah karya imajinasi kreatif siswa)

### 3.6.3. Skema atau Alur penelitian

**Bagan 3.2**

*Alur Penelitian*





### 3.6.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. (Sugiyono, 2017, hlm .96). Dikatakan sementara karena masih berdasarkan teori yang relevan dan belum dengan fakta-fakta empiris yang didapatkan dari pemerolehan pengumpulan data.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah perkiraan sementara atau dugaan sementara yang belum tentu kebenarannya, salah atau benar dari suatu penelitian yang didapatkan berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah

NOFA SOFANI, 2021

**STRATEGI KOMUNIKASI PERSEPSI BUNYI DAN IRAMA BERBASIS MODALITAS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GERAK TARI SISWA TUNARUNGU (Studi Eksperimen Pada Pembelajaran Daring Seni Tari Di SLB B YPLB Majalengka)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

dilakukan. Pada masalah yang diangkat adalah bagaimana strategi komunikasi persepsi bunyi dan irama yang bermodalitas dari siswa tunarungu dapat meningkatkan kemampuan menari siswa tunarungu secara daring di SLB YPLB Majalengka. Hipotesis penelitiannya yaitu :

$H_a$  = Ada peningkatan strategi komunikasi persepsi bunyi dan irama berbasis modalitas (visual dan vibrasi) terhadap kemampuan gerak dalam pembelajaran tari secara daring untuk siswa tuna rungu di SLB B YPLB Majalengka.

$H_o$  = Tidak ada peningkatan strategi komunikasi persepsi bunyi dan irama berbasis modalitas (visual dan vibrasi) terhadap kemampuan gerak dalam pembelajaran tari secara daring untuk siswa tuna rungu di SLB B YPLB Majalengka.

**Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan taraf signifikan yaitu  $\alpha = 5\%$ .**

### **3.7. Definisi Oprasional**

Kegiatan penelitian ini adalah untuk menguji suatu strategi pembelajaran yang belum pernah dilakukan sebelumnya, agar tidak adanya sebuah kesalahpahaman atau plagiarisme maka perlu diadakannya penafsiran dari judul yang akan diteliti. Defini operasional dari penelitian yang berjudul Pengaruh Strategi Komunikasi Persepsi Bunyi Dan Irama Berbasis Modalitas Terhadap Kemampuan Gerak Tari Siswa Tunarungu adalah :

Strategi komunikasi persespsi bunyi dan irama artinya strategi ini merupakan strategi yang dikhususkan untuk siswa tunarungu dimanapun mereka sekolah karena ini adalah program wajib yang dilakukan setiap sekolah luar biasa. Strategi komunikasi persepsi bunyi dan irama bertujuan untuk melatih sisa pendengaran siwa tunarungu melalui penghayatan atau vibrasi dari sebuah lagu atau bunyi yang diberikan oleh guru

**NOFA SOFANI, 2021**

**STRATEGI KOMUNIKASI PERSEPSI BUNYI DAN IRAMA BERBASIS MODALITAS UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN GERAK TARI SISWA TUNARUNGU (Studi Eksperimen Pada  
Pembelajaran Daring Seni Tari Di SLB B YPLB Majalengka)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu**

sehingga bunyi apapun dapat digunakan sebaik-baiknya layaknya manusia normal dengan pendengaran seperti biasanya.

Pembelajaran daring saat ini sedang digunakan karena adanya wabah yang melanda negara kita. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi modern yaitu handphone atau laptop, akses yang digunakan oleh teknologi tersebut yaitu internet melalui aplikasi sesuai kebutuhan sekolah dan siswa. Walaupun siswa tunarungu memiliki kekurangan namun tidak menutup kemungkinan dalam penggunaan teknologi mereka mampu dan pintar mengoprasikannya. Jadi pada penelitian kali ini strategi yang digunakan akan disampaikan melalui jejaring sosial melalui aplikasi *Whatsapp* dengan mengirimkan tugas sesuai perintah yang diberikan oleh peneliti.

Kemampuan gerak yang dimiliki seorang siswa tunarungu memang beragam dan masih banyak yang ragu untuk menggerakkan anggota tubuhnya. Pada penelitian kali ini strategi komunikasi persepsi bunyi dan irama akan mendorong siswa tunarungu untuk bergerak sesuai dengan bunyi yang mereka tafsir atau mereka persepsikan dari bunyi yang diberikan oleh peneliti. Persepsi bunyi yang didengar oleh siswa akan dibantu oleh sebuah gambar untuk membantu mereka bergerak menirukan gambar yang diberikan dan bunyi yang didengarnya. Sehingga selain dari kemampuan bergerak biasa siswa tunarungu dapat bergerak seperti menari mengikuti alunan bunyi dan bergerak seperti contoh yang ada digambar.

Pembelajaran tari adalah sebuah pembelajaran yang disetiap sekolah manapun pasti ada dan dipelajari seperti sekolah luar biasa. pembelajaran seni tari pada siswa tunarungu bukan dilihat seberapa hebat mereka bisa menari, melainkan seberapa hebatkan mereka mempresepsikan bunyi dan irama menjadi sebuah gerak menari sesuai dengan imajinasi mereka dari beberapa stimulus yang sudah diberikan.

Maka dari itu, penelitian yang berisi definisi operasional dari judul “Strategi Komunikasi Persepsi Bunyi Dan Irama Berbasis Modalitas Untuk Meningkatkan

**NOFA SOFANI, 2021**

**STRATEGI KOMUNIKASI PERSEPSI BUNYI DAN IRAMA BERBASIS MODALITAS UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN GERAK TARI SISWA TUNARUNGU (Studi Eksperimen Pada  
Pembelajaran Daring Seni Tari Di SLB B YPLB Majalengka)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu**

Kemampuan Gerak Tari Siswa Tuna Rungu (Studi Ekperimen Pada Pembelajaran Pembelajaran Tari Secara Daring Di SLB B YPLB Majalengka)” merupakan sebuah strategi yang menggunakan komuniaksi bunyi dan irama untuk meningkatkan gerak khususnya gerak tari dengan pembelajaran tari secara daring serta stimulus dari gambar dan getaran yang dihasilkan oleh bunyi yang didengar. Kegiatan ini dilakukan dengan pengujian eksperimen dan desain *pre-eksperimental*.

### **3.8. Analisis Data**

Teknik analisis data menggunakan *t-tes* karena pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *pre-eksperimental*. Desain penelitian menggunakan *One Group Pre-Test-Post-Test* dimana peneliti akan mengukur hasil dari data setelah dilakukannya *treatment* pada siswa tunarunguu terhadap kemampuan gerak dalam pembelajaran seni tari. Dilakukannya uji coba sebelum diberikan perlakuan pada siswa yang dinamakan *pre-test*, *pre-test* ini akan mengukur kemampuan gerak siswa tunarungu sebelum diberikannya strategi komunikasi persepsi bunyi dan irama pada pembelajaran seni tari secara daring. Kemudian, setelah *pre-test* dilakukan selanjutnya diberikan pengujian *treatment* atau memberikan sebuah perlakuan yaitu strategi komunikasi persepsi bunyi dan irama berbasis modalitas terhadap kemampuan gerak siswa tuna rungu pada pembelajaran seni tari secara daring, pada akhir pertemuan peneliti akan memberikan tes ulang yang dinamakan *post-test* dimana *post-test* akan digunakan sebagai tolak ukur dari penelitian yang dilakukan sebelum diberikannya perlakuan dan setelah diberikannya perlakuan apakah terjadi perubahan ataukah tidak.

Penelitian ini menggunakan statistik parametris dengan menggunakan skala interval. Penilaian dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Langkah-langkah mencari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Menghitung nilai mean dari tes awal
2. Menghitung nilai mean dari tes akhir

NOFA SOFANI, 2021

**STRATEGI KOMUNIKASI PERSEPSI BUNYI DAN IRAMA BERBASIS MODALITAS UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN GERAK TARI SISWA TUNARUNGU (Studi Eksperimen Pada  
Pembelajaran Daring Seni Tari Di SLB B YPLB Majalengka)**  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

3. Menghitung rentang/beda
4. Menghitung t atau pengujian *t-test*
5. Menghitung uji Normalitas

Berdasarkan hasil analisis berikut cara menghitung hasil penelitian :

1. Mencari nilai mean atau rata-rata *pre-test* dan *post-test*

$$Md = \frac{\sum^d}{N}$$

Keterangan :

Md = Rata-rata mean

$\sum^d$  = Jumlah Nilai Rata-rata Indikator Penilaian

N = Jumlah Indikator Penilaian

2. Mencari rentang/beda

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan :

R = Rentang/beda

$X_r$  = Nilai data terendah siswa

$X_t$  = Nilai data tertinggi siswa

3. Mencari nilai *t-test*. *T-test* digunakan untuk mengetahui hasil dari nilai pretest dan post test, menurut Arikunto (2013, hlm.349) adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

keterangan :

NOFA SOFANI, 2021

**STRATEGI KOMUNIKASI PERSEPSI BUNYI DAN IRAMA BERBASIS MODALITAS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GERAK TARI SISWA TUNARUNGU (Studi Eksperimen Pada Pembelajaran Daring Seni Tari Di SLB B YPLB Majalengka)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Md : mean dari perbedaan pretest dengan posttest

$\sum d$  : jumlah deviasi masing-masing subjek ( $d - Md$ )

$\sum d^2$  : jumlah kuadrat deviasi

N : subjek pada sampel

d.b : ditentukan dengan  $N-1$

### 3.9 Jadwal Penelitian

Pada penelitian ini peneliti memiliki jadwal yang meliputi persiapan/perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penelitian yaitu :

**Tabel 3.5**

*Jadwal Pelaksanaan Penelitian*

No.	Nama Kegiatan	Pelaksanaan Bulan									
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
1.	Pengajuan judul										
2.	Pengajuan dosen pembimbing										
3.	Persetujuan judul dan dosen pembimbing										
4.	Pembuatan proposal										

NOFA SOFANI, 2021

**STRATEGI KOMUNIKASI PERSEPSI BUNYI DAN IRAMA BERBASIS MODALITAS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GERAK TARI SISWA TUNARUNGU (Studi Eksperimen Pada Pembelajaran Daring Seni Tari Di SLB B YPLB Majalengka)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

5.	Bimbingan proposal										
6.	Sidang proposal										
7.	Penelitian ke lapangan (observasi, wawancara, dokumentasi)										
8.	Analisis data dan penarikan kesimpulan										
9.	Penyusunan skripsi										
10.	Bimbingan skripsi										
11.	Sidang skripsi										

NOFA SOFANI, 2021

**STRATEGI KOMUNIKASI PERSEPSI BUNYI DAN IRAMA BERBASIS MODALITAS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GERAK TARI SISWA TUNARUNGU (Studi Eksperimen Pada Pembelajaran Daring Seni Tari Di SLB B YPLB Majalengka)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)